

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisa pada aspal sintetis terhadap kelima parameter Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu penetrasi, daktilitas, titik lembek, titik nyala, dan berat jenis maka didapatkan komposisi bahan aspal sintetis yang menghasilkan aspal dengan karakteristik mendekati standar Pen 80/99. Sampel 1 dengan komposisi limbah karet (ban karet) 30%, minyak jelantah sebanyak 60%, limbah plastic PP 10%, sampel 3 dengan komposisi bahan limbah ban bekas 30%, minyak jelantah sebanyak 55%, dan plastik PP 15% dan sampel 4 dengan komposisi 35% limbah ban bekas, minyak jelantah 50%, dan plastik PP sebanyak 10% . nilai penetrasi sampel 1 adalah 113,6, untuk sampel 3 nilai penetrasinya adalah 101,5 dan sampel 4 dengan penetrasi 113,6. Dari ketiga sampel yang mendekati nilai penetrasi SNI sampel yang dipilih untuk ditambahkan sulfur adalah sampel 1 dan 3. Sulfur yang itambahkan memiliki konsentrasi yang bervariasi yaitu 2%,4%,6% dan 8%. Untuk sampel 1, nilai penetrasi yang paling mendekati SNI adalah pada penambahan sulfur 8% dengan nilai penetrasi 107,9. Sedangkan untuk sampel 3, pada penambahan sulfur 6%, nilai penetrasinya memenuhi standar SNI yaitu 97,4.

5.2 Saran

Pada penelitian selanjutnya sangat diharapkan bagi yang tertarik untuk mencoba membuat aspal sintetis untuk lebih memperhitungkan komposisi bahan pembentuk aspal sintetis, dan mendalami mengenai karakteristik aspal sintetis yang bermutu. Penggunaan dan pencampuran bahan plastik, limbah karet, jenis pelarut dan sulfur yang digunakan harus tepat komposisinya agar mendapatkan karakteristik aspal sintetis yang lebih mendekati Standar Nasional Indonesia (SNI).